

**PERSPEKTIF JILBABER TERHADAP TREND JILBAB DIKALANGAN
MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Ike Puspita Sari

NIM.09540022

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ike Puspita Sari
NIM : 09540022
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Sogan 1, Sogan, Wates, Kulon Progo
Telp : 087839598361
Judul Skripsi : Perspektif Jilbaber Terhadap Trend Jilbab Di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Saya yang menyatakan,



Ike Puspita Sari
NIM :09540022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ike Puspita sari

NIM : 09540022

Jurusan : Sosiologi Agama (SA)

Judul Skripsi : **PERSPEKTIF JILBABER TERHADAP TREND
JILBAB DI KALANGAN MAHASISWI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

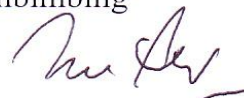
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Pembimbing



Munawar Ahmad, S.S. M.Si

NIP. 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2572/2013

Skripsi dengan judul : PERSPEKTIF JILBABER TERHADAP TREND JILBAB
DIKALANGAN MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IKE PUSPITA SARI

NIM : 09540022

Telah dimunaqasyahkan pada : 08 Oktober 2013

nilai munaqasyah : B (77,1)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah :
Panitia Ujian Munaqasyah :
Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 1969117 200212 1 001

Penguji I

Dr. Moh. Sochada, S.Sos., M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 25 Oktober 2013
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

"Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

- Evelyn Underhill-

"Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi "

-Thomas Carlyle-

"Harapan adalah tiang yang menyangga dunia"

-Pliny the Elder-

"Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alenia, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, calon suami dan calon mertua pun bahagia"

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN:

Ayah dan Ibuku tersayang,

Kalian adalah penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini

Love you ^, ^

Kakak dan adikku tercinta,

Kalian merupakan penghilang penat dalam setiap kesulitan yang aku hadapi selama menyelesaikannya

Seseorang disana yang selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikannya

Almamater tercinta

Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Jilbab menjadi “identitas” bagi para mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan kampus berbasis Islam. Semua mahasiswi diwajibkan untuk mengenakan jilbab karena sudah menjadi ketentuan dan tata tertib dalam kampus. Inilah yang membuat jilbab menjadi sebuah mode atau *trend* di kalangan mahasiswi. Mulai dari jilbab syar’i yang digunakan oleh Jilbaber sampai jilbab gaul dengan berbagai modifikasi yang digunakan oleh Hijabers. Penulis mengambil permasalahan tentang perspektif Jilbaber terhadap *trend* jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta konstruksi nalar mereka dalam mempertahankan identitasnya di saat perkembangan zaman.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian menggunakan teori identitas sosial dan Interaksionisme simbolik, yang keduanya memiliki persamaan pandangan bahwa konsep diri dikonstruksi secara sosial. Konsep diri merupakan pencitraan diri melalui proses identifikasi dalam teori identitas sosial. Didalamnya terjadi proses pengambilan peran orang lain terutama orang yang dianggap penting dalam konsep interaksionisme simbolik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, Jilbaber beranggapan bahwa *trend* jilbab adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari karena perubahannya yang berjalan terus menerus dan menciptakan inovasi-inovasi berjilbab yang baru. konsep diri dari Jilbaber adalah selalu mengedepankan jilbab yang syar’i dan menganggap *trend* jilbab yang terjadi sekarang ini kurang mementingkan ketentuan dan batasan-batasan dalam berjilbab. Dalam mempertahankan identitasnya di zaman yang semakin modern ini Jilbaber melakukan berbagai kegiatan khususnya keagamaan yang mengadakan pengajian sekali dalam seminggu serta memberikan motivasi dan arahan mengenai ketentuan berjilbab yang sesungguhnya sesuai dari ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *al-hamdulillah* kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasa-Nya lah, skripsi yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Perspektif Jilbaber Terhadap Trend Jilbab Di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”** ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras dan yang memforsir tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada gangguan dan hambatan yang telah peneliti rasakan baik di lapangan maupun pada waktu pengetikan skripsi ini sebagai penyelesaian akhir. Namun dengan banyaknya orang yang terlibat membantu, mendorong dan memotivasi akhirnya kendala dan hambatan itu dapat terlewati dengan baik.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini peneliti menghaturkan terimakasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M.Hum, MA selaku Ketua Jurusan sosiologi Agama.
4. Dra. Hj. Nafillah Abdullah, M.A dan Munawar Ahmad selaku penasehat akademik dan pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan Ibu sejak peneliti menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini hingga akhir sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama beserta Staffnya, Bapak Dr. Moh. Damami, M.Ag, Bapak Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.Si, Bapak Dr. Al-Makin, S.Ag.,MA, Bapak Syaifuddin Zuhri,S.Sos.,MA, Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Bapak Lalu Darmawan, S.Sos, MA, Ibu Siti Kurnia Widiastuti,M.Pd, M.A, Bapak Masroer, S.Ag.M.Si, Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.,M. Hum, Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi,M.Si.Psi, Dr. Muhammad Amin Lc,MA dan seluruh Dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan dorongan serta motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak yang selalu memberikan arahan di setiap kesulitan yang aku hadapi dan adik kecilku yang sering aku ajak berantem untuk menghilangkan penat.
8. Sahabat-sahabat Sosiologi Agama terutama angkatan 2009 yang telah berbagi suka dukanya selama ini di kampus.

9. Nur Hidayah, Siwi Kartika Sari, Faiqoh, Ayu Tri Utami, Fitrianiatsany, Herlina Fitrianingrum, Suci Handayani, Nur Rias dan Novi yang selalu memberikan motivasi serta semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini. *Love u* buat kalian semua.
10. Teman-temen KKN angkatan 77 yang merupakan teman baru, walaupun jarang ketemu sukses buat kalian semua.
11. Teman-temem kos Beirut, yang selalu saling menyemangati dalam menyelesaikan studi ini. Semoga kita semua memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam hal apapun seperti yang sudah dibayangkan.
Amiennn

Selain itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena hanya ucapan terimakasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada peneliti menjadi bekal ilmu yang bermanfaat. Akhir kata, peneliti ucapkan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat untu kita semua dan bisa menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk peneliti dalam menggapai cita-cita, *amiin ya robbal 'alamin*.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penulis

Ike Puspita Sari

NIM: 09540022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PANDANGAN UMUM TREND JILBAB PADA MAHASISWI	
UIN SUNAN KALIJAGA	20
A. Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	20
B. Perkembangan Jilbab Di Kalangan Mahasiswi	27
BAB III PERSPEKTIF TREND JILBAB DI KALANGAN MAHASISWI	
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	41
A. Perspektif Jilbaber Terhadap Trend Jilbab	41
B. Perspektif Hijabers Terhadap Trend Jilbab.....	49
C. Perspektif Jilbaber terhadap Hijabers	57
D. Interaksi Sosial Para Jilbaber Dengan Mahasiswi Lainnya	59
E. Konstruksi Nalar Para Jilbaber Mempertahankan Identitasnya	
Dalam Perkembangan Trend Jilbab	63
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel.

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	25
Table 2 : Profil Fisik.....	36
Tabel 3 : Perbedaan Jilbaber Dan Hijabers.....	58
Tabel 4 : Kesan Jilbaber Dan Hijabers.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gambar Jilbab.....	30
Gambar 2	: Gambar Kerudung.....	31
Gambar 3	: Gambar Hijab.....	32
Gambar 4	: Gambar Cadar.....	33
Gambar 5	: Hijab.....	51
Gambar 6	: Jilbab Ala Dsaks.....	52
Gambar 7	: Antem atau Anti Tembem.....	53
Gambar 8	: Aksesoris Hijab.....	54
Gambar 9	: Pencitraan Jilbaber Dan Hijabers.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim. Walaupun muslim menjadi mayoritas, namun Indonesia bukanlah negara yang berasaskan Islam. Islam dikategorikan sebagai agama teks, yang berarti bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan berdirinya agama Islam bahkan doktrin-doktrinnya didasarkan pada dua teks yakni al-Qur'an dan al-Hadis. Islam memiliki lima dasar pokok yang harus dijaga oleh umatnya yaitu ruh, harta benda, pikiran, keturunan dan aurat atau kehormatan. Kelima dasar pokok ini harus dijaga oleh umat Islam dengan seluruh jiwa dan raganya. Misalnya aurat yang merupakan kehormatan dari manusia khususnya wanita yang menutupi tubuhnya dengan pakaian yang sesuai syari'at Islam serta menutup kepalanya dengan jilbab.

Jilbab sering dipandang sebagai identitas dalam Islam karena hampir semua orang tahu bahwa Islam mewajibkan wanita (muslimah) untuk mengenakan jilbab. Terlepas dari adanya kewajiban memakai jilbab bagi wanita, sejarah mencatat bahwa jilbab sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Memakai jilbab ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan sholat maupun tidak. Selain itu juga jilbab merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.

Pandangan lain juga beranggapan bahwa Jilbab disini lebih merupakan produk dari kebudayaan, karena ajaran Islam sendiri tidak menentukan corak atau model pakaian secara lebih rinci. Jilbab hanya sekedar “mode” maka dalam mengenakannya dapat berbeda antara masyarakat satu dengan yang lainnya, tergantung pada selera masing-masing masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu mode jilbab juga dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman saat ini.

Pada awal sebelum Islam (zaman Jahiliyah) jilbab sudah dipakai oleh kaum wanita Arab yang merdeka. Sedangkan wanita yang berstatus budak tidak memakai jilbab. Namun, pada masa itu jilbab dipakai hanya sekedar untuk menutup sebagian rambut, sedangkan leher tetap dibiarkan terbuka dan bahannya pun terbuat dari bahan yang tipis, karena kaum wanita Arab pada waktu itu senang memperlihatkan perhiasan dan kecantikan mereka.¹

Jilbab bukan lagi sebuah fenomena dari sebagian kelompok sosial tertentu, tetapi juga sudah menjadi suatu fenomena yang dialami oleh seluruh masyarakat seperti di kalangan artis, publik figur lainnya yang dapat memakai dan menggunakan jilbab tersebut serta para mahasiswi yang menuntut ilmu di Universitas yang mewajibkan mereka menggunakan jilbab. Di samping itu jilbab merupakan sesuatu yang sangat penting dikalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena merupakan perguruan Islam Negeri di Yogyakarta. Sehingga semua mahasiswinya berkewajiban mengenakan jilbab yang memang

¹ Drs. D. Sirojuddin Ar, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta : PT Ichtiar Br Van Hoeve, 1997) hlm.820.

sudah menjadi ketentuan di Universitas tersebut. Dari semua mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga ini masing-masing memiliki model-model atau gaya tertentu dalam menggunakan jilbab. Seperti halnya Mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan berbagai modifikasi sesuai *trend* yang ada dan mengikuti perubahan zaman saat ini. Selain berfungsi untuk menutupi aurat jilbab ini juga bisa dikatakan sebagai hiasan para wanita untuk mempercantik dan memperindah dirinya.

Fenomena itulah yang mengakibatkan munculnya berbagai *trend* dalam berjilbab serta makna dari jilbab itu sendiri bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Selain itu juga merupakan akibat langsung dari pemahaman yang berbeda antara mahasiswi satu dengan yang lainnya tentang jilbab. Namun, di samping perubahan zaman ini ada juga mahasiswi yang masih menggunakan jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam. Biasanya mahasiswi yang menggunakan jilbab seperti itu lebih dikenal dengan sebutan Jilbaber. Menurut salah seorang mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jilbaber adalah mereka yang mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at dengan berbagai persyaratan yang sudah ditentukan. Mereka inilah mahasiswi yang memiliki pendirian teguh akan pentingnya mengenakan jilbab sesuai syari'at Islam dan tidak terbawa oleh arus modernisasi serta mengikuti *trend* jilbab zaman sekarang. *Trend* yang dimaksud tersebut adalah *trend* mengenai berbagai cara dalam menggunakan jilbab. Dengan berbagai bentuk atau model pemakaian jilbab ini, mahasiswi sebaiknya dapat memilih *trend* mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan ketentuan Islam yang ada yakni dapat menutupi bagian dada.

Mahasiswi tersebut bisa ditemui diberbagai Fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti Ushuluddin, Dakwah, Adab, Saintek, Isoshum, Syariah, dan Tarbiyah. Dengan perbedaan pemahaman terhadap jilbab ini, maka permasalahan akan menitikberatkan pada bagaimana pandangan para Jilbaber terhadap *trend* jilbab yang ada saat ini dikalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Karena Universitas yang seharusnya Islam masih saja kurang memahami dan mengerti ketentuan dalam mengenakan jilbab yang sesuai dengan syari'at. Oleh sebab itu, maka penelitian mengangkat tema tentang perspektif Jilbaber terhadap *trend* jilbab di kalangan mahasiswi khususnya UIN Sunan Kalijaga perlu dilakukan. Selain itu keunikan dari tema tersebut juga menarik yakni mengapa para Jilbaber dapat tetap berpegang teguh dengan penampilan mereka yang sederhana namun Islami pada saat perubahan zaman yang terjadi saat ini. Selain itu dengan berbagai arus mode dan *trend* jilbab yang terjadi tetapi mereka masih tidak terbawa oleh arus modernisasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif Jilbaber terhadap trend jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun sebaliknya?
2. Bagaimana konstruksi nalar para Jilbaber dalam mempertahankan identitasnya di saat berkembangnya trend jilbab saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui berbagai *trend* jilbab yang terjadi dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pandangan para Jilbaber mengenai *trend* jilbab saat ini.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh agama bagi para Jilbaber disaat *trend* jilbab yang terjadi di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a) Agar mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mampu lebih menyikapi dengan baik *trend* jilbab yang terjadi saat ini dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk yang dapat diambil agar tidak terbawa arus modernisasi lebih jauh lagi.
 - b) Agar dapat membuat orang tertarik untuk mengenakan jilbab karena merupakan kewajiban bagi wanita muslim.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian penelitian tentang jilbab memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti lainnya, namun kajian yang secara khusus membahas mengenai perspektif para Jilbaber tentang *trend* jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ada yang melakukannya. Akan tetapi studi-studi yang mengkaji tentang jilbab telah banyak dilakukan, sebagian di antaranya adalah :

Pembahasan seputar jilbab sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Wacana ini sudah banyak diperbincangkan baik oleh ulama klasik maupun ulama

kontemporer dengan menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda-beda. Pembahasan seputar jilbab ini sering pula dihadirkan dengan kata hijab, dengan demikian hijab maupun jilbab mempunyai makna yang sama meskipun ada beberapa ulama yang membedakan makna kedua istilah tersebut, misalnya al-Albaniy. Bagi al-Albaniy, istilah *Hijab* dan *jilbab* memiliki keumuman dan kekhususan tersendiri. Setiap jilbab adalah hijab, namun tidak semua hijab adalah jilbab.²

Wanita muslimah menurut Ibn Taimiyyah berkewajiban menjaga dan memelihara aurat, menggunakan busana atau kebaya yang diwajibkan penggunaannya terhadap kaum lelaki. Dalam hal ini khususnya menggunakan hijab atau penutup kain (cadar dengan tidak menampakkan perhiasan dan tidak berdandan secara berlebihan).³

Nurul Huda, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis dengan judul *Konsep Hijab dalam Al-Qur'an*. Dalam tulisannya, ia mengungkapkan penafsiran ayat-ayat hijab yang terdapat dalam kedua surat tersebut dengan mengemukakan pendapat tokoh-tokoh tafsir berlandaskan pada riwayat-riwayat hadis. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, ia membagi hijab berdasarkan hijab sebagai pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dari pandangan orang yang bukan muhrimya. Hijab berarti tabir yang memisahkan istri-istri Nabi dari laki-laki yang bukan muhrim dan hijab yang mengandung pengertian sebagai etika yang mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.

² Muhammad Nasir ad_Din al-Albaniy, *Jilbab Al_mar'ah al_Muslimah fi al-Kitab wa al-Sunnah* (Amman : al-Maktabah al-Islamiyah, 1314H), hlm.21.

³ Ibnu Taimiyyah, *Jilbab dan Cadar Dalam al-Qur'an dan as-Sunnah* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm 20.

Selanjutnya, ia berpendapat bahwa yang dilakukan kebanyakan orang sekarang adalah hijab yang mengandung arti pakaian sebagai penutup aurat dan sebagai etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak semuhrim. Maka perbedaan penulis dengan tema tersebut adalah penulis lebih mengungkapkan pandangan-pandangan dari para Jilbaber tentang *trend* jilbab yang terjadi saat ini di kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan tema konsep jilbab dalam Al-Quran lebih mengungkapkan tentang penafsiran dari para tokoh tafsir mengenai jilbab namun berdasarkan ayat-ayat Al-Quran.

Nurul Hikmah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Jilbab menurut Ali Al-Sabuni (Studi terhadap Kitab Tafsir Safwat al-Tafasir)*. Dalam tulisannya ini ia mengungkapkan tentang penafsiran jilbab oleh Ali Al-Sabuni dalam bukunya kitab tafsir Safwat al-Tafasir. Penafsirannya tersebut berupa konsep jilbab dalam penerapannya harus diulang kembali. Serta kewajiban untuk mengenakan jilbab dimaknai dengan kewajiban menggunakan cadar. Sehingga penulis dengan tema tersebut memiliki perbedaan yakni penulis lebih mengungkap pandangan dari para Jilbaber mengenai trend jilbab yang terjadi sedangkan tema diatas lebih mengungkapkan tentang pandangan seseorang tokoh tafsir tentang jilbab.

Diego Firman, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Jilbab dan Budaya Konsumen Di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Dalam tulisannya ini Diego lebih mengungkapkan tentang konsekuensi dalam berjilbab di kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena disatu sisi muncul pandangan

di kalangan mahasiswi untuk menepis anggapan kampungan, kuno dan ketinggalan zaman sehingga muncul kesadaran untuk berjilbab dengan cara atau model-model tertentu. Meskipun terbungkus rapat oleh jilbab mereka tetap dapat tampil bergaya dan peraturan di kampus tidak menghambat mereka untuk tampil menarik dalam pandangan mode. Sebaliknya penulis lebih ingin mengungkapkan tentang pandangan para Jilbaber tentang trend yang terjadi saat ini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta penulis juga ingin mengetahui cara Jilbaber mempertahankan identitasnya.

Dalam Al-Quran kata jilbab ditulis dalam bentuk jamak yaitu *Jalaabiib* artinya jilbab-jilbab. Jilbab adalah sejenis baju kurung yang menutupi kepala, muka dan dada (Departemen Agama RI, 1983 : hal. 678). Pengertian jilbab secara syari'at Islam adalah pakaian wanita yang dapat menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Jenis kain dan potongan pakaian tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tampak bentuk dan lekuk-lekuk tubuhnya yang menimbulkan rangsangan. Lebih singkatnya, jilbab adalah "busana Muslimat".⁴

Jilbab diwajibkan bagi wanita muslim. Hal ini sudah begitu jelas ditulis dalam kitab suci, dan tidak perlu lagi diperdebatkan. Oleh karena itu, setiap wanita muslim merasa sedang melakukan ibadah, manakala ia mengenakan pakaian jilbab. Dalam beribadah, kita sebenarnya berhadapan dengan Tuhan, bukan dengan lainnya. Maka keikhlasan, ketabahan, kesabaran dan niat yang

⁴Drs. Istadiyantha, *Hikmah Jilbab dalam Pembinaan Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1984), hlm 13.

teguh untuk melaksanakan perintah Tuhan itulah yang menjadi pertimbangan utama.⁵

Jilbab bukanlah sembarang pakaian dan semata pakaian, tetapi ia mengandung kehormatan, kemuliaan dan keislaman seseorang. Kalau Islam dicabut sedikit demi sedikit, maka apalagi yang akan tinggal dari Islam itu sedangkan jilbab ini adalah simbol Islam yang memberi arti sangat mendalam yakni pakaian Ummat Islam atau Nasional Islam atau Kebangsaan Islam dan pakaian yang diinginkan Allah dan Rasul-Nya.⁶

Setelah melihat karya-karya diatas tersebut, maka tidak ditemukan suatu bentuk kajian yang khusus mengenai trend jilbab yang ada saat ini di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengambil pandangan dari Jilbaber. Mereka inilah yang akan memberikan pendapat tentang fenomena yang terjadi mengenai trend jilbab saat ini.

E. Kerangka Teori

Jilbab dapat dilihat dalam dua sisi, yakni sebagai pakaian muslim dan sebagai bagian dari “mode”. Sebagai pakaian muslim, jilbab merupakan pakaian yang memenuhi aturan etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan sebagai *mode*, jilbab adalah *fashion* merupakan suatu *trend* yang selalu mengalami perubahan dan diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat.

⁵H. Ray. Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimat (Pandangan Seorang Artis)* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm 35.

⁶Dr. Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1984), hlm 41.

Pandangan dari para Jilbaber mengenai *trend* jilbab dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan landasan teori identitas kolektif atau sosial dan interaksionisme simbolik. Alasan penggunaan landasan teori ini didasarkan atas asumsi bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu dilakukan dengan oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.⁷

Interaksionisme simbolik dan identitas kolektif atau sosial memiliki persamaan pandangan bahwa konsep diri dikonstruksi secara sosial. Konsep diri merupakan hasil dari internalisasi individu terhadap nilai-nilai dan pandangan orang lain atau kelompok sosial tertentu melalui proses identifikasi diri dalam teori identitas sosial, yang di dalamnya terjadi proses pengambilan peran orang lain terutama orang yang dianggap penting (*significant other*) dalam konsep interaksionisme simbolik, yang selanjutnya membentuk pengetahuan.⁸

1. Identitas kolektif atau sosial

Konseptualisasi “identitas” sebenarnya berada pada dua term, yaitu identitas pada level individu (*Me's*) atau identitas personal dan identitas pada level kolektif (*We's*) atau identitas kelompok. Identitas personal merupakan identifikasi

⁷George Ritzer, *Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : CV. Rajawali, 1980), hlm 61.

⁸Lalu Muhammad Arif, *Skripsi: Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 48-48.

diri dengan orang lain melalui kategorisasi sosial untuk menjelaskan pertanyaan “Siapa Aku”, sedangkan identitas kolektif atau sosial merupakan identifikasi diri dengan kelompok lain untuk menjelaskan “Siapa Kami”.⁹

Cirri khas Taifel adalah non-reduksionis, yaitu membedakan antara proses kelompok dari proses dalam diri individu. Jadi, harus dibedakan antara proses intraindividual (yang membedakan seseorang dari orang lain) dan proses identitas sosial (yang menentukan apakah seseorang dengan cirri-ciri tertentu termasuk atau tidak termasuk dalam suatu kelompok tertentu).¹⁰

Asumsi dasar yang harus dipahami untuk menjelaskan identitas kolektif atau sosial adalah pertama, individu mengkategorisasikan dunia sosial menjadi *ingroup* dan *outgroup*. Kedua, individu mendasarkan harga dirinya dari identitas sosialnya sebagai anggota *ingroup*. Ketiga konsep diri individu sebagian bergantung pada bagaimana mereka mengevaluasi *ingroup* dibandingkan dengan kelompok lain.¹¹

Jenkins membedakan antara identitas personal dengan identitas kolektif atau sosial. Menurut Jenkins, identitas personal mengacu pada perbedaan keunikan diri dengan diri-diri yang lain, sementara identitas kolektif atau sosial merupakan hasil internalisasi dari identifikasi secara kolektif.¹²

⁹Lalu Muhammad Arif, *Skripsi: Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 18.

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 91.

¹¹Lalu Muhammad Arif, *Skripsi: Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 19.

¹²Lalu Muhammad Arif, *Skripsi : Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 19.

Taylor, peplau, dan Sear mengeksplorasi teori identitas sosial sebagai teori yang menyatakan bahwa konsep diri individu sebagian berasal dari keanggotaan dalam kelompok. Identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri individu yang bersumber dari pengetahuan mereka tentang keanggotaannya dalam kelompok atau kelompok sosial yang disertai pentingnya internalisasi nilai dan keterlibatan emosi sebagai anggota kelompok.¹³

Individu mengelompokkan dunia sosial ke dalam dua kutub sosial, yaitu “kita” (*Us atau ingroup*) dan “mereka” (*Them atau outgroup*) melalui proses kategorisasi, dan melalui proses skematisasi manusia kognisinya dalam skema-skema afektif tentang kedua kelompok tersebut sehingga menimbulkan rasa suka atau tidak suka, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Berdasarkan skema afektif tersebut, individu kemudian mengembangkan kecenderungan untuk menyukai kelompok sendiri (*ingroup favoritism*) dan kurang menyukai kelompok lain (*outgroup derogation*). Kelompok lain dinilai secara negatif, sedangkan kelompok sendiri dalam banyak hal dinilai sebagai kelompok terbaik, superior, atau memiliki banyak keunggulan dari kelompok manapun.¹⁴

Menurut teori identitas sosial, individu mulai memiliki kesadaran terhadap kelompoknya dan termotivasi untuk menginginkan harga diri positif, sehingga mereka akan cenderung berusaha untuk mencari keunikan positif pada *ingroup* ketika melakukan perbandingan dengan *outgroup*. Menurut Brown untuk alasan

¹³Lalu Muhammad Arif, *Skripsi : Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 20.

¹⁴Lalu Muhammad Arif, *Skripsi : Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 23.

tersebut penekanan pada keunikan kelompok menjadi penting, yakni ketika para anggota kelompok mencoba mendefinisikan antar *ingroup* dan *outgroup*.¹⁵

Identitas kolektif atau sosial, pada dasarnya berkaitan dengan identitas individu karena identitas kolektif merupakan kumpulan dari deskripsi diri yang didasarkan dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok tempat individu berada, sehingga kelompok juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan komponen identitas individu.¹⁶

2. Teori interaksionime simbolik

Melalui simbol-simbol, manusia berkemampuan menstimulir orang lain dengan cara-cara yang mungkin berbeda dari stimulir yang diterimanya dari orang lain. Untuk memahami asumsi ini perlu dikemukakan pendapat Meadyang membedakan antara tanda-tanda alamiah (*natural signs*) dan simbol-simbol yang mengandung makna (*significant symbols*). *Natural signs* bersifat naluriah serta menimbulkan reaksi yang sama bagi setiap orang. Sedangkan *Significant symbols* tidak harus menimbulkan reaksi yang sama bagi setiap orang. Aktor yang memakai simbol tertentu memberikan arti terhadap simbol tersebut dalam pikirannya, namun si penerima simbol belum tentu menghubungkannya dengan arti yang sama kepadanya. Satu yang perlu menjadi perhatian disini adalah bahwa simbol komunikasi merupakan proses dua arah, dimana salah satu pihak saling memberikan makna atau arti terhadap simbol-simbol itu.¹⁷

¹⁵Lalu Muhammad Arif, *Skripsi : Identitas Sosia Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm 28.

¹⁶Lalu Muhammad Arif, *Skripsi : Identitas Sosia Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan. Lombok Utara*, hlm

¹⁷George Ritzer, *Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hlm 64.

Bagi Blumer interaksionisme simbolik bertumpu pada tiga premis :

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- b. Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”.
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.¹⁸

Menurut Blumer, tindakan manusia bukan disebabkan oleh beberapa “kekuatan luar” (seperti yang dimaksudkan oleh kaum fungsionalis struktural) tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam” (seperti yang dinyatakan oleh kaum reduksionis-psikologis). Blumer menyanggah individu bukan dikelilingi oleh lingkungan objek-objek potensial yang mempermainkannya dan membentuk perilakunya. Gambaran yang benar ialah dia membentuk objek-objek itu misalnya, berpakaian atau mempersiapkan diri untuk karir profesional individu sebenarnya sedang merancang objek-objek yang berbeda, memberinya arti, menilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut. Inilah yang dimaksud dengan penafsiran atau bertindak berdasarkan simbol-simbol. Dengan demikian, manusia merupakan aktor yang sadar dan refleksif yang menyatukan objek-objek yang diketahuinya melalui apa yang disebut Blumer sebagai proses *self-indication*. *Self-indication* adalah proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan

¹⁸Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 258.

makna itu. Proses *self-indication* ini terjadi dalam konteks sosial di mana individu mencoba mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sebagaimana dia menafsirkan tindakan itu.¹⁹

Interaksionisme simbolik yang diketengahkan Blumer mengandung sejumlah “*root images*” atau ide-ide dasar, yang dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk apa yang dikenal sebagai *organisasi atau struktur sosial*.
- 2) Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Interaksi-interaksi non-simbolis mencakup stimulus-respon yang sederhana, seperti halnya batuk untuk membersihkan tenggorokan seseorang. Interaksi simbolis mencakup “penafsiran tindakan”. Bila dalam pembicaraan seseorang pura-pura batuk ketika tidak setuju dengan pokok-pokok yang diajukan oleh si pembicara, batuk tersebut menjadi suatu simbol yang berarti, yang dipakai untuk menyampaikan penolakan. Bahasa tentu saja merupakan simbol berarti yang paling umum.
- 3) Objek-objek tidak memiliki makna yang intrinsik, makna merupakan produk interaksi-simbolis. Objek-objek dapat diklasifikasi ke dalam tiga kategori luas: (a) objek fisik, seperti meja, tanaman, atau mobil; (b) objek sosial, seperti ibu, guru, menteri atau teman; dan (c) objek abstrak, seperti nilai-nilai, hak dan peraturan. Blumer membatasi objek

¹⁹Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm 260-261.

sebagai “segala sesuatu yang berkaitan dengannya”. Dunia objek “diciptakan, disetujui, ditransformir dan dikesampingkan” lewat interaksi-simbolis. Ilustrasi peranan makna yang diterapkan kepada objek fisik dapat dilihat dalam perlakuan yang beda terhadap sapi di Amerika Serikat dan di India. Objek (sapi) sama, tetapi di Amerika sapi dapat berarti makanan, sedang di India sapi dianggap sakral. Bila dilihat dari perspektif lintas kultur, objek-objek fisik yang maknanya kita ambil begitu saja bisa dianggap terbentuk secara sosial.

- 4) Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal, mereka dapat melihat dirinya sebagai objek. Jadi seorang pemuda dapat melihat dirinya sebagai mahasiswa, suami, dan seorang yang baru saja menjadi ayah. Pandangan terhadap diri sendiri ini, sebagaimana dengan semua objek, lahir di saat proses interaksi simbolis.
- 5) Tindakan manusia adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Blumer menulis pada dasarnya tindakan manusia terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan itu mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan dan sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang diri sendiri, dan mungkin hasil dari cara bertindak tertentu.

- 6) Tindakan tersebut saling dikaitkandan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok; hal ini disebut sebagai tindakan bersama yang dibatasi sebagai; “organisasi sosial dari perilaku tindakan-tindakan berbagai manusia” (Blumer, 1969: 17). Sebagian besar tindakan bersama tersebut dilakukan berulang-ulang dan stabil, melahirkan apa yang disebut para sosiolog sebagai “kebudayaan” dan “aturan sosial”.²⁰

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mendapat hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan menitikberatkan pada pandangan para Jilbaber terhadap trend jilbab yang ada saat ini dikalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena akan lebih memperdalam mengenai fenomena sosial yang terjadi.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi dan teknik komunikasi atau wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Sebagian besar informan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁰Maegaret M. Poloma, *Sosiologi Kotemporer*, hlm 264-266.

1. Peneliti melakukan observasi di lapangan yakni dengan cara mengamati dan mencatat semua gejala yang tampak pada objek (mahasiswi UIN) secara sistematis. Peneliti disini lebih fokus pada observasi nonpartisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan objek yang akan diteliti dan hanya sebagai pengamat saja.

2. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan teknik komunikasi atau wawancarayakni mengumpulkan data penelitian melalui kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan sumber data. Peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dengan cara melakukan interview untuk pengumpulan data. Interview itu sendiri adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terhadap informan. Interview digunakan untuk mengumpulkan berbagai data sosial seperti tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Fungsi interview yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai alat primer atau yang utama karena semua pengumpulan data dilakukan dengan interview itu sendiri. Dalam proses interview peneliti memulai dengan memperkenalkan diri agar objek (Jilbaber) lebih menganggap peneliti sebagai seorang teman bukan orang yang mencari informasi darinya. Kemudian peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai *trend* jilbab yang terjadi saat ini di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu peneliti juga tidak akan terlalu fokus pada apa yang akan diteliti, namun juga diselingi oleh berbagai cerita sehari-hari yang menarik agar tidak terkesan membosankan.

Data yang telah terkumpul dari penelitian lapangan tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan apa yang ada seperti mengenai kondisi seseorang atau hubungan yang ada, pendapat, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan yang tengah terjadi. Agar memperoleh analisis data yang ideal, maka kesimpulan dari analisis data hasil interview dapat dilakukan dengan pengamatan yang bersifat luaran (eksternal) atau bentuk-bentuk data simbol yang teramati, yang dalam penelitian ini dapat berwujud bentuk “Jilbab”. Selain itu, terdapat data-data lainnya yang dapat menjadikan penelitian tentang pandangan para JILBABER terhadap trend jilbab ini menjadi lebih mendalam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap masalah yang diangkat, maka pembahasannya disusun secara sistematis sesuai tata urutan pembahasan dari permasalahan yang muncul. Seluruh pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Adapun rincian pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan sebagai pengantar umum kepada isi tulisan. Dalam bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua, akan membahas tentang pandangan umum jilbab pada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan tempat bagi peneliti untuk mengambil beberapa data dari mahasiswi-mahasiswinya dan perkembangan trend jilbab di kalangan mahasiswi.

Bab ketiga, berisi pandangan para Jilbaber mengenai trend jilbab yang terjadi di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Didalamnya membahas tentang perspektif dari Jilbaber, perspektif dari Hijabers dan interaksi sosial Jilbaber dengan mahasiswi lainnya serta konstruksi nalar dari para Jilbaber dalam mempertahankan identitasnya di saat berkembangnya trend jilbab.

Bab keempat merupakan bab penutup, kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan serta merupakan jawaban atas permasalahan yang ada dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang disimpulkan penulis mengenai perspektif Jilbaber terhadap *trend* jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta memertahankan identitasnya di era yang sudah modern ini.

1. Perspektif Jilbaber terhadap *trend* jilbab yang saat ini sudah menjamur di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun Jilbaber yang menganggap bahwa *trend* jilbab adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari karena perubahan selalu berjalan terus menerus dan menciptakan inovasi-inovasi berjilbab yang baru. Para Jilbaber berharap agar mahasiswi lainnya mampu memilih dan memahami makna jilbab yang sebenarnya dalam ajaran Islam. Namun, disisi lain ada juga Jilbaber yang menganggap *trend* jilbab saat ini sudah mengalami perubahan makna jilbab yang seharusnya sebagai penutup aurat kini berubah menjadi ajang para mahasiswi untuk tampil menarik dan cantik dihadapan orang lain.
2. Dengan adanya *trend* jilbab ini Jilbaber harus mempertahankan identitas dalam berjilbab mereka yang sesuai dengan syar'i melalui berbagai kegiatan seperti budaya, agama, politik, sosial dan lain sebagainya. Khususnya dalam bidang keagamaan Jilbaber selalu mengadakan pengajian sekali dalam seminggu serta memberi motivasi mengenai makna

bidang keagamaan Jilbaber selalu mengadakan pengajian sekali dalam seminggu serta memberi motivasi mengenai makna dan ketentuan-ketentuan dalam berjilbab yang sesuai dengan syari'at agar tidak terjerumus pada pemahaman yang salah akan jilbab.

B. SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh beberapa hal yang patut untuk disampaikan, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan wanita muslim dapat menciptakan lebih banyak lagi kreasi dan inovasinya dalam berjilbab.
2. Dalam berbagai *trend* jilbab yang ada dapat membuat kaum wanita banyak yang tertarik untuk mengenakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan Athaiby, Ukasyah. *Fatwa-Fatwa Syaikh Albani terj, Amiruddin Abdul Djalil*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2003.
- Afif, Muhammad Lalu. *Identitas Sosial Tokoh Adat Islam 'Watu Telu' Di Bayan, Lombok Utara*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Ainur Rizka, Ditha. *Jilbab Dalam Tata Busana Kontemporer*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Blog mMn. *Seputar Jilbab dan Hukum Islam*.htm. Di akses pada tanggal 25 Mei 2013.
- Sirojuddin, Drs. D. Ar, *Ensiklopedi Hukum Islam* Jakarta: PT Ichtiar Br Van Hoeve. 1997.
- Dalam sebuah acara Khazanah di Trans7 mengenai jilbab pada tanggal 22 April 2013 pukul 05.30
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 1984.
- Firman, Diego. *Jilbab dan Budaya Konsumen Di Kalangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Hikmah, Nurul. *Jilbab menurut Muhammad Ali Al-Sabuni (Studiterhadap Kitab Tafsir Safwat al-Tafasir)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- <http://kbbi.web.id>. Di akses tanggal 10 Juli 2013.
- <http://terserahgwlaah.blogspot.com/2012/04/definisi-jilbab-kerudung-hijab-purdah.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2013.
- <http://infoalim.wordpress.com/materi-sosiologi>. Di akses tanggal 13 Juni 2013.
- Huda, Nurul. *Konsep Hijab dalam Al-Qur'an*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1995.

Idhamsyah. <http://idhamputra.wordpress.com/2008/10/21/teori-identitas-sosial/>.

Di akses tanggal 17 Desember 2012.

Ivan. <http://vano2000.wordpress.com/2010/11/13/identitas-sosial-dan-perilaku-agresif/>. Di akses tanggal 17 Desember 2012.

IKIP Malang. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang. 1997.

Istadiyantha. *Hikmah Jilbab Dalam Pembinaan Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani. 1984.

Majalah NOVA. *Fit And Fun Ramadan*. Edisi 1-7 Juli 2013. Kompas Gramedia.

Muhammad Al-Jamal, Ibrahim. *Fiqih Muslimah*. Jakarta : Pustaka Amani. 1994.

Nasir, Muhammad ad_Din al-Albaniy. *Jilbab Al_mar'ah al_Muslimah fi al-Kitab wa al-Sunnah*. Amman: al-Maktabah al-Islamiya., 1314H.

Nawawi, H. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998.

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Prabuningrat, Sitoresmi. *Sosok Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.

Quraish, M Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.

_____, *Jilbab Pakaian Muslim*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

Ritzer, George. *Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali. 1980.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al-Bayan. 1993.

Taimiyah, Ibnu. *Jilbab dan Cadar Dalam al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1994.

Walid, Muhammad dkk. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press. 2012.



DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No.	Nama Responden	Fakultas
1	Isti	Saintek
2	Nurul	saintek
3	Yuni	adab
4	Itul	adab
5	Utami	Syari'ah
6	Rahma	Syari'ah
7	Nety	dakwah
8	Ratna	dakwah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut anda tentang munculnya trend jilbab saat ini?
2. Menurut anda perlu tidak dalam berpenampilan selalu tampak modis atau trendy?
3. Mengapa anda lebih memilih mengenakan jilbab besar seperti itu?
4. Kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?
5. Apa pendapat anda tentang trend yang terjadi terhadap mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
6. Apa makna jilbab bagi Jilbaber?
7. Bagaimana penampilan anda di luar lingkungan kampus?
8. Apakah menurut anda berjilbab di zaman modern ini menjadi bagian penting yang seharusnya mendapat perhatian?
9. Menurut anda apa perbedaan jilbab, kerudung dan hijab?
10. Bagaimana interaksi anda dengan mereka yang menggunakan trend jilbab sekarang?
11. Motivasi apa yang membuat anda tetap mempertahankan cara memaknai jilbab itu sendiri?

CURRICULUM VITAE

Nama : Ike Puspita Sari
NIM : 09540022
Tempat/Tanggal Lahir : Bontang, 22 Maret 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Sogan 1, Sogan, Wates, Kulon Progo.
Alamat Yogyakarta : Sapen GK 1 No.499D Yogyakarta.
Nama Ayah : Sutarjo
Nama Ibu : Sutrini

Pendidikan Formal :

- TK Kartika Kalimantan Timur (1995-1997)
- SD N Sogan 1 Kulon Progo (1997-2003)
- SMP N 3 Wates Kulon Progo (2003-2006)
- SMA N 1 Kokap Kulon Progo (2006-2009)
- Strata 1 Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga (2009-2013)